

PENGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Najihatulkamilah^{*1}, Herman Syafri², Qonita³

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

*Corresponding Author: nazihatulkamil@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang mengalami proses yang tiada henti banyaknya perubahan dari zaman ke zaman. Adanya alat teknologi yang membantu meringankan dan melancarkan pekerjaan manusia salah satunya *smartphone*. Hal ini, sudah menjadi marak dikalangan masyarakat, orang dewasa, bahkan anak usia dini pun sudah bisa menggunakan *smartphone*. Fakta ini sangat mengkhawatirkan untuk anak usia dini, karena sebagian orang tua memanfaatkan *smartphone* sebagai penenang ketika anak menangis. Pada anak usia dini, anak mengalami perkembangan dalam tahap mengeksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Tidak jarang anak usia dini bermain dan memuaskan rasa penasarannya melalui *smartphone*, karena bagi anak *smartphone* itu hal yang menarik. Perkembangan sosial anak berkaitan dengan bagaimana anak mampu untuk percaya diri, memiliki kejujuran, dan memiliki rasa empati. Maka perlunya orang tua mendampingi perkembangan sosial pada anaknya, agar anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci : perkembangan teknologi, *smartphone*, perkembangan sosial

Abstract

Technological development is undergoing an endless process of changes from time to time. There are technological tools that help ease and streamline human work, one of which is smartphones. This has become widespread among the public, adults and even young children can use smartphones. This fact is very worrying for young children, because some parents use smartphones as a soother when their children cry. In early childhood, children experience development in the stage of exploring and interacting with the environment. It is not uncommon for young children to play and satisfy their curiosity via smartphones, because for children smartphones are an interesting thing. Children's social development is related to how children are able to be confident, have honesty, and have a sense of empathy. So it is necessary for parents to accompany their children's social development, so that children develop as expected.

Keywords : technological developments, smartphones, social developments.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang mengalami proses yang tiada henti banyaknya perubahan dari zaman ke zaman. Perkembangan teknologi di Indonesia berkembang sangat pesat. Kemajuan teknologi secara cepat telah membawa dunia memasuki era globalisasi yang serba maju dan modern. Pada perkembangan zaman ini manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan yang mana kehidupan menjadi praktis dan instan. Maka dari itu diciptakan alat

teknologi yang membantu meringankan dan melancarkan pekerjaan manusia salah satunya *smartphone*.

Tidak jarang pada zaman sekarang ini banyak orang yang memiliki *smartphone*. Menurut David Wood *smartphone* merupakan suatu jenis ponsel yang cerdas dapat dibedakan dengan jenis alat telekomunikasi biasanya, yakni bagaimana proses pembuatannya dan proses melakukannya. Adapun menurut Williams & Sawyer (2011), *smartphone* merupakan telepon seluler dengan menggunakan layanan seperti memori, layar, *microprosesor*, dan modem bawaan, sehingga fitur yang ada di *smartphone* ini terasa lebih lengkap dibandingkan dengan fitur *handphone* lainnya. Maka dari itu *smartphone* merupakan alat elektronik yang mudah berperan pada era globalisasi ini, yang mana bisa diakses dengan mudah, dengan melalui *smartphone* kita bisa mendapatkan hal yang baru.

Lalu *smartphone* juga banyak sekali digunakan oleh berbagai kalangan termasuk oleh anak usia dini, yang digunakan untuk proses pembelajaran ataupun digunakan sebagai hiburan. Menurut Fatimah (2014, hlm. 83) menegaskan bahwa *smartphone* mampu menjadikan salah satu media pembelajaran yang menarik, karena siswa dapat mempelajari materi dengan cara yang berbeda yaitu memanfaatkan *smartphone* sebagai sumber belajar. Selain membuat pembelajaran lebih menari, siswa dapat mempelajari materi tanpa terbatas waktu, artinya siswa dapat belajar diluar jam pembelajaran, sehingga akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam penggunaan *smartphone* sebagai sarana belajar. Semakin berkembangnya zaman tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan berkembang pesat, bahkan penggunaan sudah menjangkau ke berbagai kehidupan Masyarakat dari segala bidang, usia, dan tingkat pendidikan.

Anak usia dini merupakan anak yang sangat berpengaruh bagi perkembangan manusia, masa ini merupakan usia "*golden age*" merupakan masa emas karena pada anak usia ini anak dapat dengan mudah menerima stimulasi dalam seluruh aspek perkembangan. Dasar pendidikan anak usia dini adalah Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14, berisi "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam hal memasuki pendidikan lebih lanjut". Pada setiap perkembangan memiliki tujuannya begitu pun pada perkembangan sosial bertujuan agar anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

Dalam kehidupan sehari-hari pun *smartphone* tidak hanya mempengaruhi perilaku orang dewasa, akan tetapi anak-anak juga terpengaruh dari penggunaan *smartphone* salah satunya dalam kemampuan interaksi sosial. Anak-anak diarahkan pada kegiatan yang bermanfaat dan memiliki aktivitas di lingkungan agar mudah dalam bersosialisasi. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa, yang tidak dapat diukur akan tetapi dapat dirasakan, dan perkembangan bersifat maju kedepan, sistematis, dan berkesinambungan.

Hurlock (2011:251) perkembangan sosial adalah mereka yang perilakunya mencerminkan kebersihan di dalam tiga proses sosialisasi, sehingga mereka cocok dengan kelompok tersebut. Menurut (Izza, 2020) perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi. Melebur jadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi. Tentunya kita sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang setiap hari akan bersosialisasi dengan manusia lainnya, maka dari itu sangatlah penting terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Perkembangan anak usia dini usia 5-6 tahun yaitu anak sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi serta anak dapat bermain, belajar, dan bekerja sama dengan teman sebaya, tidak hanya itu anak memiliki sikap empati dan toleransi yang tinggi terhadap orang lain.

Perkembangan sosial pada anak usia dini terjadi saat mencapai kematangan dalam hubungan sosial, anak mampu bergaul dengan orang disekitarnya dan anak usia dini cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan sangat terbuka. Menurut (Mayar, 2013:460), adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatkannya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok merupakan Sebagian tanda dari perkembangan perilaku sosial anak. Maria & Amalia (2018: 04) terdapat tiga tujuan perkembangan sosial yaitu:

- a. Mencapai pemahaman diri (*sense of self*) dan berhubungan dengan orang lain.
- b. Bertanggung jawab atas diri sendiri yang meliputi kemampuan mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai orang lain, dan mengambil inisiatif.
- c. Menampilkan perilaku sosial seperti empati, berbagi, dan mengantri dengan tertib.

Maka perkembangan sosial ini merupakan suatu proses belajar anak dalam menyesuaikan diri serta memahami dan menghormati nilai-nilai sosial yang berlaku. Karena perkembangan sosiasl merupakan bagian penting dari proses sosialisasi yang membantu individu menjadi lebih efektif dalam bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur yang bertujuan menggambarkan hasil yang temuan peneliti atas beberapa jurnal artikel jurnal yang ditemukan. Warsiah (2009:8) Studi literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan.

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori- teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan tujuan dalam pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan di dunia teknologi semakin pesat dan tidak diberhentikan. Setiap saat selalu muncul inovasi-inovasi baru, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi seperti *smartphone*. Pemakaian *smartphone* sekarang ini sudah diugunakan mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa. Dalam hasil literatur bahwa penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun sudah hal yang tidak jarang dilihat bahkan pada saat ini orang tua memanfaatkan *smartphone* untuk anak agar tidak bermain diluar rumah dan agar tidak mengganggu aktivitas orang tuanya.

Pada umumnya anak usia dini menggunakan *smartphone* hanya untuk hiburan seperti menonton youtube kartun animasi, dan bermain *game online*. Novi (2015:154) menyatakan kebiasaan anak yang menghabiskan waktunya untuk bermain game akan sangat berpengaruh pada kejiwaannya. Ia menemukan bahwa kesulitan psikologis meningkatkan sebesar 60% pada anak-anak yang menghabiskan lebih dari 2 jam dalam sehari untuk bermain game. Diungkapkan oleh Tenchmark mengungkapkan bahwa pengguna gadget sering memeriksa *smartphone* nya rata-rata hingga 1.500 per hari. Orang lebih disibukan dengan *smartphone* nya dibandingkan harus berinteraksi dengan lawan bicara atau membangun hubungan dengan lingkungan.

Hal ini *smartphone* sangat menarik bagi anak usia dini sehingga anak lebih memilih menghabiskan waktunya dengan memainkan *smartphone*, yang mana pada usia 5-6 tahun merupakan waktu anak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Pemakaian pada anak usia dini dapat memiliki waktu yang beragam dan berbagai durasi serta intensitas pemakaiannya orang dewasa dan anak- anak.

Rata-rata para orang tua membatasi anaknya bermain *smartphone* sekitar 1 jam perharinya. Bahkan ada orang tua yang membiarkan anaknya bermain *smartphone* sesuka hatinya dan tidak ingat waktu. Peran orang tua dalam mengawasi dan membatasi penggunaan *smartphone* pada anak usia dini. Menurut Ikatan Dokter Anak di Amerika Serikat (*American Academy of Pediatrics/APP*) merekomendasikan hal berikut untuk para orang tua yang ingin memfasilitasi anak dengan *smartphone*, yaitu :

- a) Anak di bawah 18 bulan sama sekali tidak diperkenankan menggunakan *smartphone*, kecuali untuk video chatting. Itupun hanya untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dengan orang tua atau keluarga yang lainnya.
- b) Membuat *screen time* atau batasan waktu maksimal satu jam per hari pada usia anak 2 – 5 tahun. Orang tua tetap harus menemani dan membimbing anak – anaknya.
- c) Anak berusia 6 tahun ke atas tetap diberikan batasan waktu yang tegas dalam menggunakan media digital, di luar waktu “wajib” seperti sekolah, menunaikan tanggung jawab di rumah, ibadah dan tidur malam.
- d) Waktu makan dan berkendara adalah saat mutlak tidak boleh menggunakan *smartphone*. Kamar tidur juga merupakan lokasi yang bebas *smartphone*.
- e) Ajarkan anak bersosialisasi secara bijaksana dan menghargai orang lain, baik online maupun offline

Dampak penggunaan *smartphone* pada anak usia dini yang terpengaruh pada perkembangan sosial berdasarkan fakta di lapangan, anak yang terlalu sibuk dengan *smartphone* cenderung males untuk bersosialisasi. Mereka keep in touch dengan teman-temannya melalui sosial media, namun intensitas mengobrol secara langsung semakin berkurang bahkan anak cenderung menjadi anti sosial sehingga anak bisa menutupi diri dari dunia luar.

Kemampuan anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya, penerima lingkungannya serta pengalaman positif lain selama melakukan aktivitas sosial merupakan modal dasar yang sangat penting untuk satu kehidupan yang sukses dan menyenangkan dimasa yang akan datang, maka dari itu keterampilan dalam bergaul harus dipelajari. Hurlock dalam Resmasari (2020) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah pemerolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial sehingga perkembangan sosial anak dapat dicapai sesuai harapan dan anak memiliki keterampilan sosial yang baik. Hal ini, dituntut kepada orang tua untuk menjadi model yang baik bagi anaknya, karena anak usia dini sangat meniru, akan meniru apa saja yang dilakukan orang tua, termasuk bergaul dengan lingkungan.

SIMPULAN

Penggunaan *smartphone* mampu menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik bagi anak untuk sarana belajar. Penggunaan media biasanya akan memainkan peran aktif yang aktif yang Dimana biasanya untuk memilih dan menggunakan media memuaskan kehidupan, lalu kebutuhan manusia biasanya ada pengaruh dari lingkungan sosial.

Perkembangan sosial kemampuan individu sesuai dengan tuntutan sosial, proses sosialisasi cocok dengan kelompok tempat menggabungkan diri dan diterima baik oleh lingkungan, dengan melakukan aktivitas akan adanya perubahan yang positif dalam hal jasmani sosial, mental, dan moral.

SARAN

Terimakasih kepada para pembaca yang telah membaca artikel ini dan terimakasih kepada penulis lainnya yang telah menjadi referensi untuk menyusun

artikel ini. Artikel ini sangat jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Danial dan Wasriah. (2009). Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Hurlock, Elizabeth H. 1978. Perkembangan Anak Jilid 1. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Imroatul Hasna, (2015) "Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini" dalam jurnal KRONSTRUKTIVISME [Online], Vol 7, No. 2 Juli 2015 hal 155-163. Tersedia Email : imroatushusna@gmail.com. Web: konstruktivisme.unisbablitar.ejournal.web.id.
- Ita Musfirowati Hanika, "FENOMENA PHUBBING DI ERA MILENIA", Jurnal Interaksi, Vol. 4 (2015), 44)
- Izza, Hillia. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. Volume 4 Issue 2 (2020) Pages 951-961 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)
- Mayar. Farida. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 6 November 2013, hlm. 459-464
- Novi. 2015. Kebiasaan-Kebiasaan Buruk Sehari-Hari. Yogyakarta: FlashBooks.
- Rahmah, A. (2015). Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Aktifitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat Barat) J. Online Mhs. Bid. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit, 2(2), 1-12.
- Ratuliu, Mona. Digital ParentThink halaman 33
- Fatimah, S., & Mufti, Y. (2014). Pengembangan media pembelajaran IPA-fisika *smartphone* berbasis android sebagai penguat karakter sains siswa. Jurnal Kaunia, 10(1), 59-64.)